



A. Objek dan Lokasi Peneliti

Objek penelitian yang digunakan dalam peneliti merupakan konveksi yang bernama Anemarie Merchandise. Anemarie yang memulai usahanya pada tahun 2013 ini terletak di Ambarawa tepatnya di Losari sawahan RT04/RW04

Ambarawa ini bergerak dibidang konveksi baju, jaket, tas, hoodie dan lain-lain. Anemarie ini membuat *Tshirt, Hoodie, Ziphoodie, Jacket, Totebag, Bucket Hat, Poster, Patch dan lain-lain..* Anemarie ini kerap mendapatkan pesanan dari berbagai kalangan mulai dari anak sekolah hingga komunitas-komunitas. Biasanya konsumen memesan rentang waktu sekitar satu bulan sebelum baju diambil.

Anemarie yang masih terhitung usaha baru ini belum menggunakan sistem dalam pencatatan laporan keuangannya. Uang masuk dan keluar hanya melalui satu pintu tanpa ada pencatatan yang jelas. Hanya pada bagian pesanan terdapat pencatatan yang jelas mulai dari pesanan masuk dan pesanan keluar. Oleh karena itu Anemarie membutuhkan perancangan sistem penjualan, pembelian, persediaan dan pembuatan laporan keuangan yang berbasis pada TI (Teknologi Informasi) untuk kelancaran dan efektivitas kerja usaha, serta karena belum adanya sistem informasi yang berbasis TI pada Anemarie.

B. Sumber dan Jenis Data yang Digunakan

1. Jenis Data yang Digunakan

Berdasarkan jenisnya data dibagi menjadi 2 macam yaitu:

a. Data kualitatif

merupakan data yang menyiratkan informasi perusahaan dalam bentuk kata-kata bukan angka. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian

ini ialah hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik usaha mengenai sistem dan kinerja usaha secara garis besar.

b. Data kuantitatif

merupakan data yang memberikan informasi tentang perusahaan dalam bentuk angka-angka. Pada penelitian ini tidak menggunakan data kuantitatif, karena berhubungan dengan data kuantitatif usaha sebelumnya, sehingga penulis merasa tidak perlu untuk menggunakan data kuantitatif dari Anemarie.

2. Sumber data yang Digunakan

Berdasarkan sumbernya, data yang dijadikan bahan dalam penulisan skripsi ini adalah :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian (bagian administrasi dari Anemarie). Data-data tersebut meliputi ; nota penjualan, kartu persediaan, nota pembelian, struktur organisasi perusahaan dan *job description*.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yang menunjang proses penulisan skripsi ini, antara lain : catatan-catatan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dua arah atas inisiatif pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden (Cooper Donald R, 1996). Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian. Data yang dikumpulkan umumnya berupa masalah tertentu yang bersifat kompleks, sensitif atau kontroversial (Indriantoro Supomo, 2009).

Pada penulisan skripsi ini wawancara digunakan untuk menanyakan proses pembuatan nota penjualan, proses pembelian, proses penghitungan persediaan, dan proses pencatatan laba kotor perusahaan. Proses wawancara ini dilakukan dengan pihak pemilik secara langsung.

Metode wawancara dilakukan pula untuk mendapat data kualitatif perusahaan, mengenai kelemahan-kelemahan atas sistem manual yang masih digunakan perusahaan.

2. Observasi

Observasi merupakan proses pencatatan pola perilaku subyek, obyek atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti (Indriantoro dan Supomo. 1999). Penulis datang ke Anemarie untuk mengamati proses kerja yang dilakukan, dimana hasil observasi ini akan digunakan sebagai pedoman dalam memecahkan permasalahan yang terjadi.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi dilakukan penulis dengan melihat bukti-bukti nota transaksi serta memfoto sebagian alat proses produksi barang setengah jadi menjadi barang jadi dari konveksi Anemarie.

4. Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini terdiri atas empat tahap yaitu :

a. Identifikasi Masalah (*Preliminary Investigation*).

Merupakan tahap paling awal yang bertujuan untuk menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang ada. Pada tahap ini, penulis melakukan penyelidikan awal untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada sistem pembelian, persediaan, serta penjualan pada konveksi Anemarie.

b. Analisis Masalah (*Problem Analysis*)

Pada tahap ini penulis akan menganalisa permasalahan yang timbul dengan menggunakan matriks sebab-akibat untuk menemukan akar permasalahan dan mencari cara untuk mengatasinya.

c. Analisis Kebutuhan Sistem (*Requirement Analysis*)

Kebutuhan sistem pada penelitian ini dapat diketahui dengan mengidentifikasi *input* (masukan), proses, dan *output* (keluaran/hasil) untuk pengembangan sistem informasi akuntansi baru yang lebih baik bagi konveksi Anemarie.

d. Desain (*Design*)

Desain sistem informasi dibagi menjadi tiga bagian, yakni:

1) Desain Data

Desain data merupakan tahap merancang dan mengatur penyimpanan data pada program sehingga peletakan dan penghubung *database* dapat tersusun dengan baik. Tahap ini dilakukan dengan pembuatan *Entity Relationship Diagram* (ERD).

2) Desain Proses

Desain Proses merupakan penjelasan mengenai proses pengolahan data dari Proses *input*, penyimpanan data berupa *database*, hingga proses *output* berupa hasil laporan sesuai dengan aliran data yang

bersangkutan. Tahap ini dilakukan dengan pembuatan *Data Flow Diagram*.

3) Desain *Interface*

Desain *interface* merupakan tahap merancang tampilan *input* beserta dengan pengendalian *input* dan tampilan *output*.

D. Gambaran Umum Perusahaan dan Sistem Akuntansi yang Berlaku Saat Ini

1. Gambaran Umum Perusahaan

Konveksi “ANEMARIE” terletak di daerah Ambrawa tepatnya di Losari Sawahan RT04/RW04 Ambarawa. Pemilik konveksi ini ialah Mas Haris. Konveksi ini telah berdiri hampir 4 tahun terakhir, tepatnya pada tahun 2013. Konveksi Anemarie dibantu oleh karyawan yang terdiri atas bagian desain, sablon, *packaging*, penjualan dan bagian penjahit yang berdiri sendiri di luar perusahaan. Anemarie ini memiliki konsumen daerah ambarawa-semarang, dimana pesanan yang diterima kebanyakan dari kalangan mahasiswa, pelajar dan komunitas.

Pada awalnya Anemarie melakukan pemasaran pada kalangan pelajar yang notabennya kerap membuat pakaian yang seragam untuk kegiatan. Selanjutnya pemasaran dilakukan dari informasi-informasi konsumen kepada masyarakat sekitar dan mulai menyebar. Namun karena keterbatasan pemasaran, maka konsumen Anemarie sendiri terbatas sekitar

Jawa Tengah. Pemesanan pakaian dan sebagainya dapat dilakukan oleh pihak konsumen dengan mengontak langsung mas Haris selaku pemilik melalui media sosial yang dimiliki Anemarie. Pesanan biasanya dilakukan 1 bulan sebelum penggunaan atau maksimal 2 minggu sebelum penggunaan. Konsumen dapat membuat sendiri desain yang akan dipesan yang kemudian akan diproses.

Harga yang ditawarkan oleh Anemarie pun dapat dinego oleh pemesan atau konsumen, sementara untuk pembayaran dilakukan dengan 2 termin dimana termin pertama merupakan DP dan termin kedua merupakan pelunasan. Termin pertama yang disebut DP dilakukan di awal pembuatan dimana DP sebesar 50% dari harga, namun Anemarie tidak mematok harus lunas 50% dulu, jika memang ada halangan lain maka dapat dinego kesanggupan pembayaran DP dan untuk pelunasan dilakukan ketika barang telah tiba di tangan konsumen. Untuk manajemen tata kelola sendiri dilakukan secara sederhana. Bukti-bukti transaksi disimpan oleh pemilik, namun tidak dilakukan pengolahan data untuk informasi keuangan.

2. Struktur Organisasi



3. Job Description

a. Owner

Owner atau yang disebut pemilik merupakan jajaran paling tinggi di Anemarie. Tugas dari pemilik sendiri ialah memimpin jalannya usaha yang melibatkan seluruh karyawan dan proses produksi hingga penjualan. tugas utama pemilik ialah memantau karyawannya supaya bekerja dengan baik, mengecek pesanan yang masuk telah diselesaikan dengan baik atau masih memiliki kekurangan. Selain itu, masuk keluarnya uang masih dimiliki oleh pemilik. Pemilik juga memiliki wewenang untuk mengambil keputusan yang berhubungan dengan perusahaan, jika dirasa perlu.

b. desain

bagian desain ini ialah proses awal sebelum dilakukan proses tawar menawar calon pemesan dengan pemilik, dimana bagian desain akan membuat desain terlebih dahulu untuk baju atau tas yang akan dipesan, mulai dari desain gambar hingga warna. Setelah calon pemesan sepakat dengan desain yang diinginkan maka akan dilakukan proses selanjutnya yaitu pencetakan desain yang akan dijadikan sebagai pola dasar penyablonan.

c. Sablon

Bagian Sablon bertugas untuk melakukan penyablonan. Desain yang dibuat selanjutnya dicetak dan *diframe* dalam cetakan sablon yang akan digunakan sebagai landasan penyablonan. Proses penyablonan ini berlangsung 2 hari termasuk dengan proses pengeringan.

d. *packaging*

Packaging atau disebut pengemasan ialah, bagian yang melakukan pengemasan produk hingga siap diantarkan kepada konsumen. Tugas dari bagian ini ialah melakukan pengemasan baju secara rapi dan menarik. Bagian ini dilakukan apabila proses *finishing* yang dilakukan oleh bagian sablon telah selesai. Selanjutnya bagian *packaging* bertugas pula untuk melakukan pengecekan akhir atas pesanan yang telah masuk sesuai dengan spesifikasi masing-masing pesanan.

e. Penjualan

Pada bagian penjualan bertugas untuk memasarkan produk anemarie. tugas yang dilakukan bagian penjualan mulai dari menerima pesanan dan mencatat pesanan, serta mengecek ulang pesanan hingga sampai ketangan konsumen.

f. Penjahit

Bagian penjahit ini merupakan salah satu bagian paling penting dalam konveksi, bagian penjahitan ini merupakan bagian produksi yang meliputi pemotongan kain, penjahitan dan boardir, selanjutnya barang setengah jadi ini akan dikirimkan ke bagian sablon untuk produk yang disablon.

E. Sistem Akuntansi Anemarie

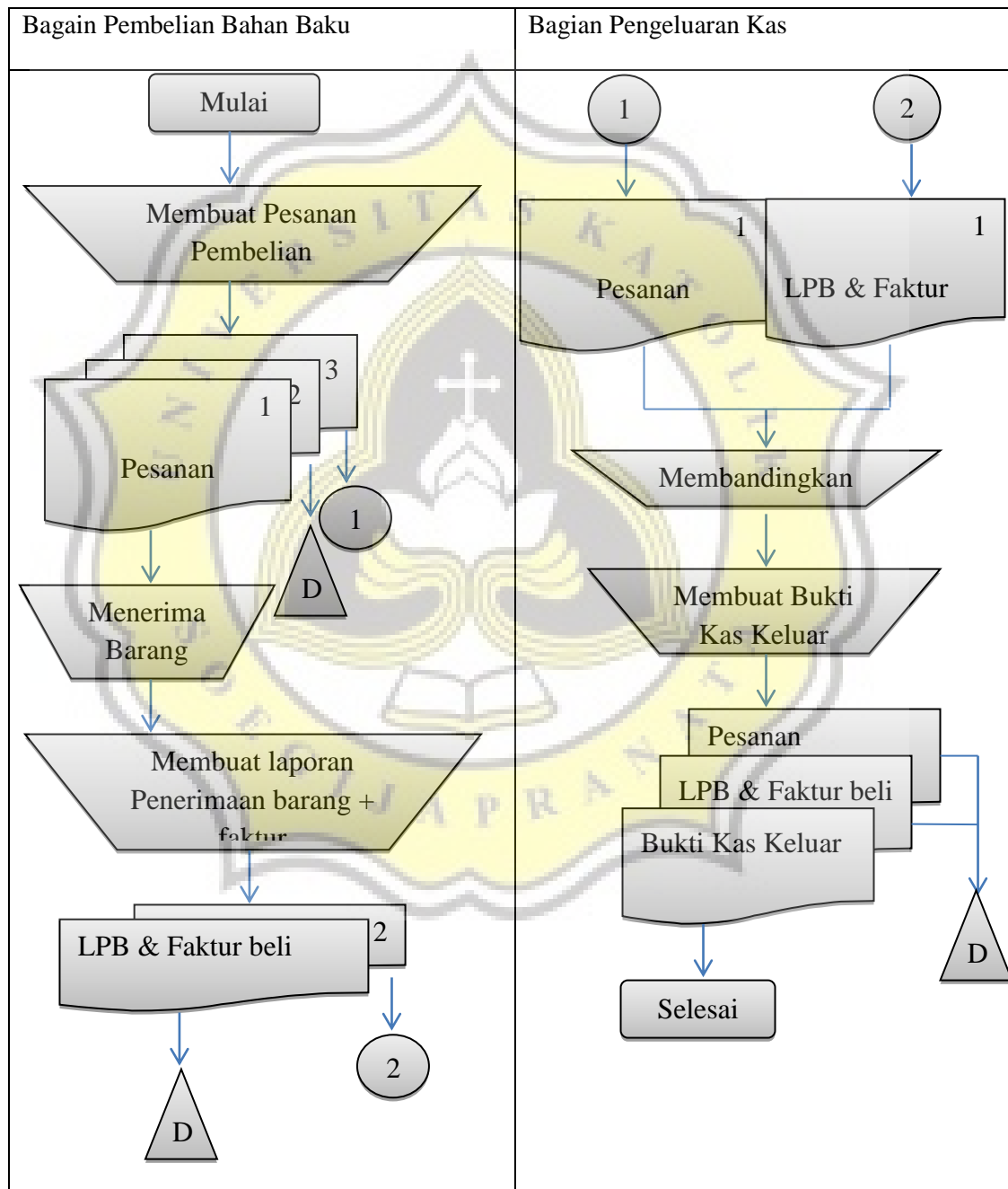
Gambaran sistem lama yang digunakan oleh Konveksi Anemarie secara manual, dimana prosedurnya adalah sebagai berikut :

1. Prose Pembelian dan Persediaan Bahan Baku

Proses penyediaan dan pembelian Bahan Baku dilakukan sendiri oleh pemilik. kebutuhan atas Bahan Baaku yang sudah bergantung pada Jumlah pesanan pelanggan diluar jumlah produksi rutin. Bahan baku yang sudah dibeli akan langsung diolah dalam proses produksi, dan apabila ada sisa akan disimpan untuk produksi selanjutnya.

Pencatatan atas pembelian Bahan Baku dilakukan secara manual. Pemilik menyimpan nota-nota pembelian, sementara untuk persediaan tidak dilakukan

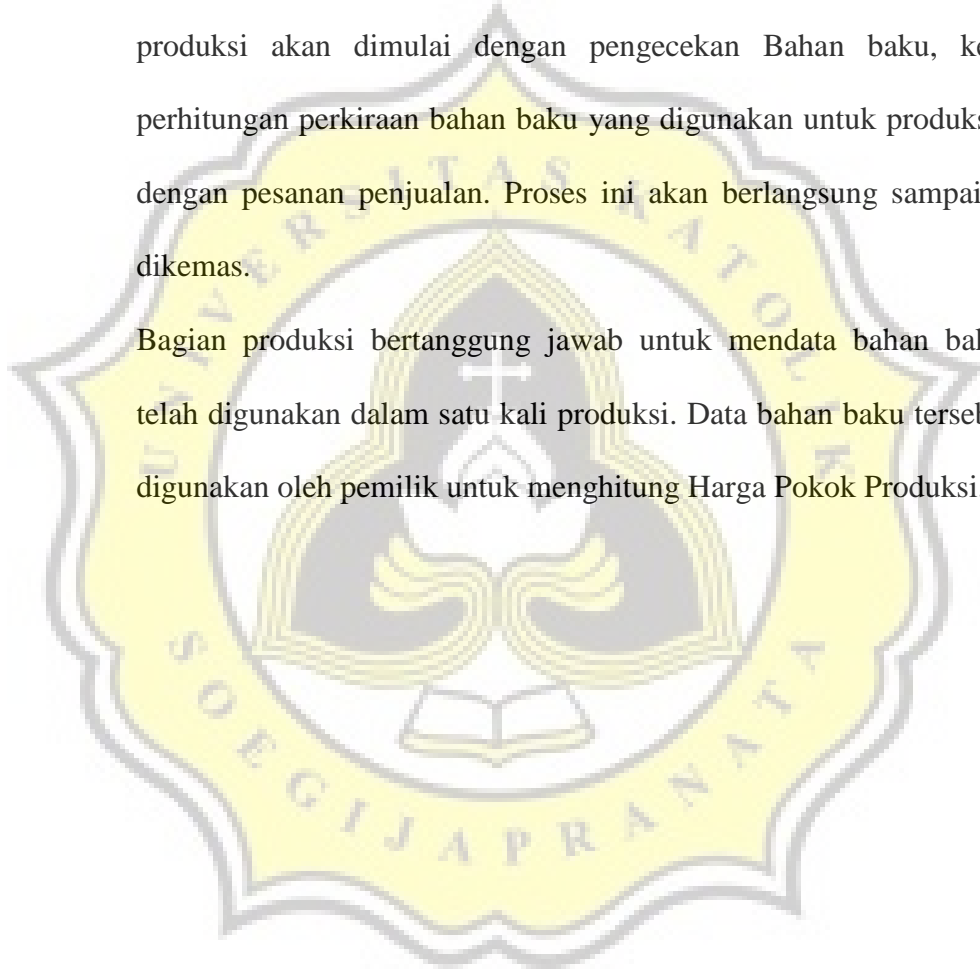
pencatatan, karena bahan baku yang disimpan tidak terlalu besar jumlahnya. Pemilik akan mengecek ulang persediaan apabila terdapat pesanan dari pelanggan.

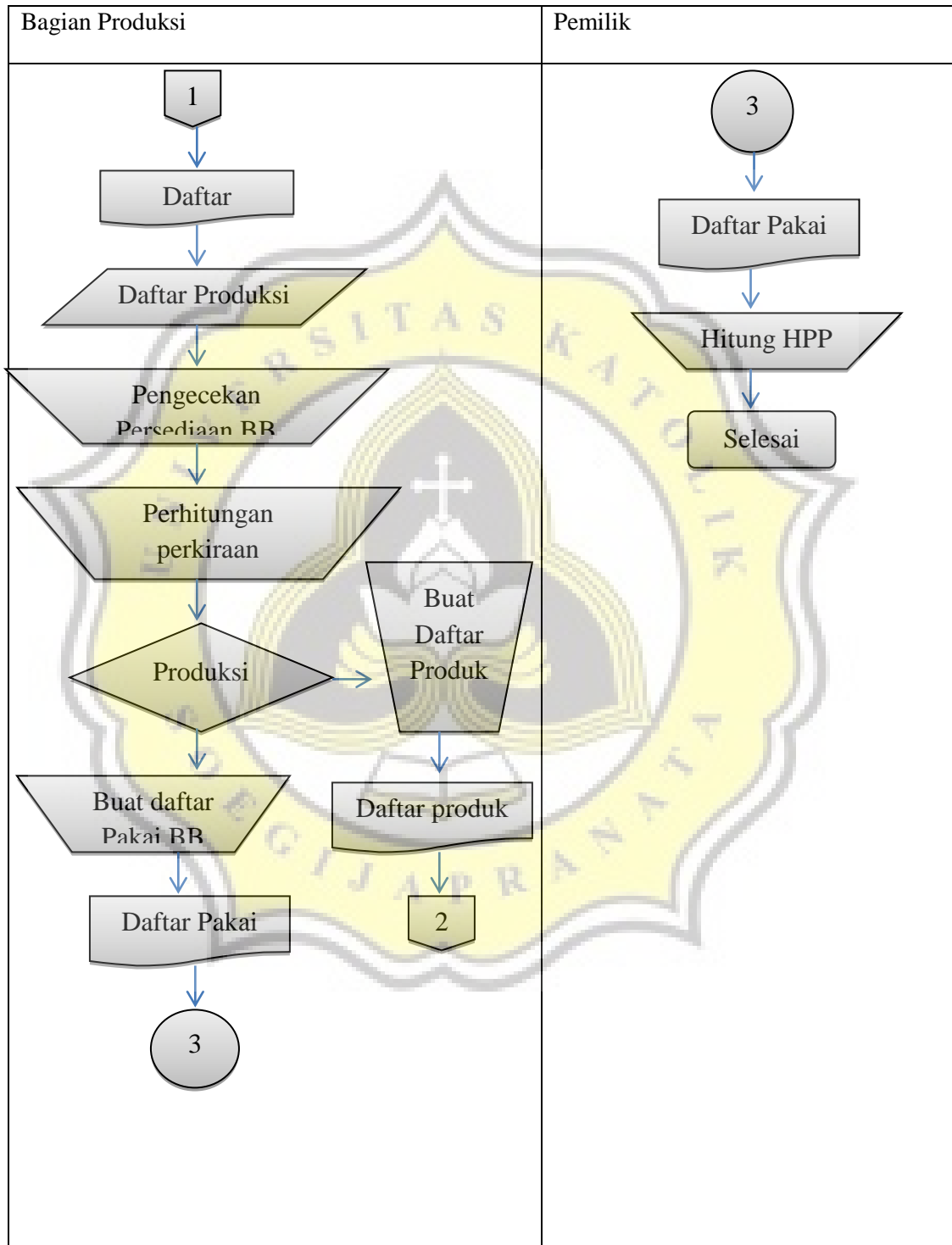


2. Proses Produksi

Proses produksi tidak dilakukan setiap hari. Produksi dilakukan apabila ada pesanan saja, namun bila tidak ada pesanan dalam bulan atau minggu tersebut, maka produksi akan dilakukan untuk mengisi display. Proses produksi akan dimulai dengan pengecekan Bahan baku, kemudian perhitungan perkiraan bahan baku yang digunakan untuk produksi sesuai dengan pesanan penjualan. Proses ini akan berlangsung sampai produk dikemas.

Bagian produksi bertanggung jawab untuk mendata bahan baku yang telah digunakan dalam satu kali produksi. Data bahan baku tersebut akan digunakan oleh pemilik untuk menghitung Harga Pokok Produksi.





3. Proses Penjualan

Proses Penjualan dilakukan secara tunai dan kredit, belum melakukan pencatatan namun sudah terdapat nota penjualan. Sistem Penjualan kredit biasanya dilakukan oleh pelanggan dengan pesanan dalam jumlah banyak. Sistem pelunasan piutang dagang terjadi ketika pemilik menerima pembayaran hutang dari pelanggan atas pembelian barang dagangan. Kemudian pemilik memberikan nota pelunasan kepada konsumen sebagai bukti bahwa konsumen telah melunasi hutangnya.

